

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kondisi eksisting, potensi, permasalahan, stakeholder, serta strategi pengembangan, Kecamatan Borobudur memiliki potensi kuat untuk dikembangkan sebagai destinasi pariwisata berbasis masyarakat. Potensi tersebut ditunjukkan oleh keberadaan atraksi wisata budaya, alam, dan perdesaan yang tersebar di berbagai desa, serta didukung oleh keberadaan UMKM, homestay, kelompok seni budaya, dan partisipasi masyarakat dalam aktivitas pariwisata.

Dalam perspektif 4A (*attraction, accessibility, amenities, ancillary*), Kecamatan Borobudur memiliki kekuatan utama pada aspek attraction, terutama Candi Borobudur sebagai destinasi unggulan, namun masih menghadapi ketimpangan pada aspek aksesibilitas, amenitas, dan kelembagaan pendukung. Hal ini berdampak pada belum meratanya distribusi kunjungan wisata dan manfaat ekonomi antar desa.

Dari perspektif *Community Based Tourism* (CBT), partisipasi masyarakat telah terbentuk melalui keterlibatan dalam UMKM, homestay, dan kegiatan budaya, namun masih bersifat parsial dan belum optimal dalam aspek perencanaan dan pengambilan keputusan. Sementara itu, dari sisi ekonomi lokal, pariwisata telah memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, meskipun distribusinya belum merata.

Berdasarkan analisis stakeholder, pengembangan pariwisata melibatkan pemerintah daerah, pemerintah desa, Badan Otorita Borobudur, Pokdarwis, UMKM, pengelola homestay, dan masyarakat. Kolaborasi antar stakeholder menjadi faktor kunci dalam mewujudkan pengembangan pariwisata yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang direkomendasikan meliputi pengembangan produk wisata berbasis desa, penguatan UMKM dan ekonomi lokal, peningkatan kapasitas masyarakat, penguatan kelembagaan, peningkatan aksesibilitas dan amenitas, serta pelestarian budaya dan

lingkungan. Strategi tersebut diarahkan untuk mendukung pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan di Kecamatan Borobudur. Borobudur.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Kecamatan Borobudur guna mendukung penguatan ekonomi lokal, maka rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Magelang dan Pemerintah Desa

Pemerintah Kabupaten Magelang dan pemerintah desa perlu memperkuat integrasi kebijakan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat melalui sinergi antara sektor pariwisata, UMKM, dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, peningkatan infrastruktur pendukung wisata, pemerataan pembangunan antar desa, serta penguatan promosi destinasi perlu menjadi prioritas untuk mendukung distribusi manfaat ekonomi yang lebih adil.

2. Bagi Badan Otorita Borobudur (BOB), Dinas Pariwisata, dan Pokdarwis

BOB, Dinas Pariwisata, dan Pokdarwis perlu memperkuat koordinasi dalam pengembangan paket wisata terpadu yang mengintegrasikan desa-desa wisata di Kecamatan Borobudur. Penguatan jaringan wisata antar desa penting untuk meningkatkan lama tinggal wisatawan, mengurangi konsentrasi kunjungan di kawasan inti, serta memperluas manfaat ekonomi ke wilayah penyangga.

3. Bagi Pelaku UMKM, Homestay, dan Masyarakat Lokal

Pelaku UMKM, pengelola homestay, dan masyarakat lokal perlu meningkatkan kapasitas melalui pelatihan, inovasi produk, peningkatan kualitas layanan, serta pemanfaatan teknologi digital. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan wisata perlu terus ditingkatkan agar prinsip *Community Based Tourism* (CBT) dapat berjalan lebih optimal.

4. Bagi Pengembangan Pariwisata Kecamatan Borobudur

pengembangan pariwisata perlu diarahkan pada implementasi 4A dan CBT secara terpadu, dengan menempatkan masyarakat sebagai aktor utama. Fokus pengembangan tidak hanya pada peningkatan kunjungan wisata, tetapi juga pada penguatan ekonomi

lokal, pemerataan manfaat, serta pelestarian budaya dan lingkungan secara berkelanjutan.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai dampak ekonomi pariwisata terhadap pendapatan masyarakat secara kuantitatif, efektivitas kelembagaan desa wisata, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan destinasi wisata berbasis masyarakat. Hal ini diperlukan untuk memperkaya kajian pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kecamatan Borobudur.